



PASCASIDAK MENTERI LHK DI KOTA YOGYA

Gubernur Panggil Pj Walikota Soal Sampah

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X memanggil Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta Sugeng Purwanto dan Sekda Kota Yogya Aman Yuradijaya ke Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (19/11).

Pemanggilan itu dilakukan menyusul kritikan tajam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Hanif Faisol Nurofiq saat melakukan kunjungan mendadak ke Depo Sampah Mandala Krida, Yogya, Senin (18/11).

Dalam inspeksi mendadak (sidak) tersebut, Hanif Faisol Nurofiq sempat mengungkapkan kekecewaannya terhadap kondisi pengelolaan sampah di Depo Mandala Krida, Yogyakarta. Hanif menilai pengelolaan sampah di Kota Yogya tidak mencerminkan keseriusan Pemerintah Daerah.

"Tadi saya sudah minta clearance ya, sudah kirim surat saja sama Pak Menteri. Bapak (Pj Walikota) jelaskan apa yang sebenarnya terjadi di Kota Yogya. Kalau bisa ya (Pj Walikota) datang untuk menjelaskan sebetulnya posisinya untuk pengurusan sampah itu seperti apa ya kan. Mungkin beliau (Menteri LHK) tidak paham soal itu. Tahunya ada tumpukan saja," kata Sultan HB X.

Sultan meminta Sugeng Purwanto memberikan klarifikasi kepada

Menteri LHK terkait kondisi pengelolaan sampah yang ada. Pasalnya, permasalahan di Depo Mandala Krida terjadi karena adanya sampah yang belum diangkut. Permasalahan pengelolaan sampah di Yogyakarta menjadi sorotan, tidak hanya di Depo Mandala Krida, tetapi juga di beberapa lokasi lainnya. Untuk itu Sultan mengingatkan bahwa tanggung jawab utama pengelolaan sampah berada pada Pemerintah Kota, sehingga perlu ada langkah konkret untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sugeng Purwanto menjelaskan, sidak Menteri LHK tanpa pemberitahuan, sehingga pihaknya tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil Pemkot. "Pak Menteri LHK datang langsung ke lapangan secara mendadak. Kami tidak sempat memberikan penjelasan secara detail. Baik terkait data riil, peta jalan, maupun langkah-langkah yang sudah kami jalankan," ungkap Sugeng.

Dijelaskan, Pemkot Yogya segera bersurat kepada Menteri LHK untuk

menyampaikan klarifikasi secara resmi. Termasuk menyampaikan data fakta lapangan dan peta jalan pengelolaan sampah. Bahkan jika diperlukan, pihaknya siap memberikan penjelasan langsung di Jakarta. Karena Pemkot Yogya telah melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah sampah. Saat ini, sekitar 170-180 ton sampah dari total 200 ton yang dihasilkan setiap harinya, sudah berhasil dikelola. Namun, keterbatasan fasilitas pengolahan dan lahan menjadi kendala utama.

"Selama ini kami sudah bekerja sama dengan pihak swasta yang mampu mengolah sekitar 40 ton sampah perhari. Selain itu sedang disiapkan pemasangan insinerator baru di TPA Piyungan, yang diharapkan beroperasi pada akhir Desember 2024, sehingga kapasitas pengelolaan bisa mencapai 200 ton perhari," jelas Sugeng, seraya menambahkan Sultan meminta Pemkot mempercepat langkah penanganan sampah.

Menurut Sugeng, depo sampah seperti di Mandala Krida merupakan titik transit sementara, bukan tempat pemrosesan akhir. "Jadi di depo ada sampah, itu wajar karena fungsinya sebagai tempat transit. Namun, kami memastikan sampah di depo selalu diangkut secara rutin," terangnya. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005